

SOSIALISASI KONSUMSI PANGAN ORGANIK DAN KEAMANAN PANGAN DI SMK IT DEHASEN KOTA BENGKULU

Lina Widawati^{1*}, Yossie Yumiati², Methatias Ayu Moulina³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu

Jl Meranti Raya No 32 Kota Bengkulu

*Email : linawida84@unived.ac.id

Abstrak

SMKIT Dehasen Kota Bengkulu merupakan sekolah menengah kejuruan berbasis agribisnis dan pengolahan hasil pertanian. Siswa-siswi SMKIT Dehasen Kota Bengkulu dipersiapkan menjadi tenaga yang terampil dalam budidaya tanaman pangan, pengolahan hingga pemasaran hasil pertanian. Untuk mendukung visi SMK tersebut dalam membekali siswa-siswinya dalam hal budidaya, pengolahan hingga pemasaran hasil pertanian, maka dilakukan sosialisasi konsumsi pangan organik dan keamanan pangan. Tujuan dari sosialisasi ini antara lain dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai sistem pertanian organik, pengolahan pangan organik, dan keamanan pangan segar maupun olahan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode seminar serta tanya jawab yang disambut antusias oleh pihak sekolah. Dari hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMKIT Dehasen Kota Bengkulu mengenai sistem pertanian organik dan manfaat mengkonsumsi pangan organik, meningkatnya keterampilan dalam pengolahan pangan organik dan pemasaran pangan organik serta meningkatnya pengetahuan tentang keamanan pangan segar maupun olahan.

Kata Kunci : keamanan pangan, pertanian organik, pangan segar, pangan olahan, SMKIT Dehasen

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat terhadap produk-produk pertanian yang aman terhadap kesehatan tubuh manusia saat ini semakin meningkat. Kesadaran ini ditunjukkan masyarakat dengan membeli produk-produk pertanian yang aman yakni tidak mengandung bahan kimia sintesis atau pestisida. Hal ini sejalan dengan tren gaya hidup sehat terutama di kota-kota besar yang mulai mengerti akan dampak negatif dari penggunaan bahan kimia atau penggunaan pupuk an-organik pada produk pertanian sehingga memilih pangan organik (Widyastuti, 2018). Pangan organik dapat diartikan sebagai pangan yang diproduksi tanpa pupuk kimia atau pestisida (Winarno, 2011). Pangan organik merupakan pangan segar, setengah jadi, pangan jadi, mulai dari penanaman bahan mentah, proses pengolahan dan distribusinya, masing-masing telah memenuhi kaidah *Codex Alimentarius Commission* (CAC) dan *International Federation of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) (Yayasan Eureka Indonesia, 2009).

Menurut Syafriani (2007), pangan organik ialah produk pangan yang pada proses penanaman dan pembuatannya tidak menggunakan bahan kimia atau zat-zat berbahaya. Misalnya, beras dan sayur organik yang pada proses penanamannya tidak menggunakan pestisida atau pupuk kimiawi. Menurut Pamunkas (2016), pestisida apabila terdapat dalam makanan akan mengganggu kesehatan. Keracunan pestisida berpengaruh terhadap kerja organ dan sistem organ. *Intake* racun pestisida dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar melalui kulit, pernafasan dan secara oral. Keracunan pestisida ditandai dengan gejala penurunan kondisi kesehatan level ringan hingga berat.

Terdapat beberapa kelebihan mengkonsumsi pangan organik yaitu produk organik memiliki lebih banyak vitamin, mineral, dan enzim yang baik bagi kesehatan tubuh juga memiliki rasa yang lezat dan merupakan alternatif pangan yang aman yang terbebas dari rekayasa genetika dan zat-zat kimia lain yang tidak baik bagi tubuh. Mengkonsumsi produk organik secara berkala juga dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi, diabetes, kolesterol dan lain-lain (Thio, 2008). Pola hidup sehat ini telah melembaga secara Internasional yang mensyaratkan

jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman untuk dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*) (Ditjen P2HP, 2006).

Menurut Williams & Hammitt (2001), produk ramah lingkungan seperti makanan organik semakin disukai oleh konsumen karena produk ini dianggap kurang berbahaya bagi lingkungan dan lebih sehat daripada produk makanan yang ditanam secara konvensional. Food safety concern menunjukkan bahwa masalah keamanan pangan adalah kekhawatiran konsumen tentang adanya bahan kimia berbahaya dalam makanan (Michaelidou & Hassan 2008). Nguyen et.al (2021) menjelaskan bahwa pemberian pengetahuan dan kemudahan akses makanan sehat di sekolah dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kesehatan anak-anak.

SMK IT Dehasen merupakan salah satu sekolah dengan jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang berada di Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis situasi dan survei yang dilakukan, pengusul bersama mitra mengidentifikasi bahwa siswa-siswi SMKIT Dehasen perlu diberikan edukasi mengenai sistem pertanian organik, pengolahan hingga pemasaran pangan organik, dan keamanan pangan segar maupun olahan dalam program pengabdian. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMKIT Dehasen mengenai sistem pertanian organik dan pentingnya konsumsi pangan organik, meningkatnya keterampilan pengolahan dan pemasaran pangan organik serta meningkatnya pengetahuan tentang keamanan pangan segar maupun olahan.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SMKIT Dehasen jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Kota Bengkulu meliputi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, mulai dari survei untuk menentukan lokasi sasaran serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra, evaluasi masalah dan menentukan pemecahan masalah yang diusulkan tim pengabdian dan disetujui oleh mitra, serta menyusun materi dan persiapan perlengkapan kegiatan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan diklat dan penyuluhan yang mencakup sosialisasi sistem pertanian organik, sosialisasi pengolahan dan pemasaran pangan organik, sosialisasi keamanan pangan segar maupun olahan serta evaluasi hasil sosialisasi dengan metode tanya jawab dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Sistem Pertanian Organik

Pertanian organik adalah salah satu pertanian yang ramah lingkungan karena dalam pengolahannya menggunakan bahan organik yang akan menunjang dan menjaga kesuburan tanah, serta mengembalikan kerusakan tanah akibat pertanian anorganik. Definisi lainnya juga mengungkapkan bahwa pertanian organik merupakan sistem pertanian holistik yang mempromosikan dan menguatkan kesehatan agroekosistem, termasuk biodiversitas siklus biologis dan kegiatankegiatan biologis tanah (Saragih dalam Hubeis, 2014). Badan Standarisasi Nasional (2016:5) menyatakan bahwa Pertanian organik bertujuan untuk: 1) mengembangkan keanekaragaman hayati secara keseluruhan dalam sistem, 2) meningkatkan aktivitas biologi tanah, 3) menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, 4) mendaur ulang limbah asal tumbuhan dan hewan untuk mengembalikan nutrisi ke dalam tanah, 5) mengandalkan sumber daya yang dapat diperbaharui pada sistem pertanian yang dikelola secara lokal, 6) meningkatkan penggunaan tanah, air dan udara secara baik, serta meminimalkan semua bentuk polusi yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, 7) menangani produk pertanian dengan penekanan pada cara pengolahan yang baik pada seluruh tahapan untuk menjaga integritas organik dan mutu produk, dan 8) bisa diterapkan pada suatu lahan pertanian melalui suatu periode konversi (BSN, 2016).

Pangan organik adalah bahan –bahan yang diproduksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia, seperti pestisida kimia, pupuk sintetis, rekayasa genetika, antibiotik, hormon pertumbuhan dan bahan-bahan kimia lainnya. Jenisnya pun bermacam-macam, mulai dari sayuran, buah-buahan, beras, daging ayam hingga bumbu dapur. Manfaat terbesar dari makanan organik adalah mereka bernilai gizi yang lebih tinggi. Hal itu bisa terjadi karena dalam proses tumbuhnya, bahan makanan tersebut tak diberikan pestisida ataupun suntikan hormon didalamnya. Proses makanan organik hanya melalui proses alami (Waskito dkk, 2014).

Potensi pasar produk pertanian organik di dalam negeri masih sangat kecil, penggunaan produk organik hingga saat ini masih terbatas pada kalangan menengah dan atas. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi tentang pentingnya produk organik bagi kesehatan, tidak ada jaminan mutu dan

standard kualitas organik dan harga produk pangan organik masih tergolong mahal. Demikian juga dengan produsen pertanian organik di Indonesia yang masih sangat terbatas. Damardjati (2005) mengatakan bahwa permintaan pangan organik meningkat di seluruh dunia. Jika Indonesia bisa memenuhi kebutuhan ini dan bisa meningkatkan ekspor produk organik, akan meningkatkan daya saing usaha pertanian (agribisnis) di Indonesia dan dapat meningkatkan devisa dan pendapatan rumah tangga tani.

Dalam kegiatan sosialisasi sistem pertanian organik, siswa-siswi SMKIT Dehasen Kota Bengkulu sangat antusias terhadap materi yang disampaikan (Gambar 1). Pemahaman akan sistem pertanian organik semakin meningkat. Sehingga nantinya dapat mempermudah dalam kegiatan praktik di lahan pertanian SMKIT Dehasen Kota Bengkulu.



Gambar 1. Pemaparan materi dan diskusi

Sosialisasi Pengolahan dan Pemasaran Pangan Organik

Bisnis produk pangan organik terus mengalami perkembangan pesat. Negara-negara berkembang memproduksi pangan organik hanya berkisar pada produk pangan organik primary products atau yang belum diolah. Filipina merupakan produsen besar bagi pisang organik, Cina sumber madu organik dan sayuran organik. India merupakan produsen utama buah-buahan dan rempah-rempah, serta Jepang juga telah mengembangkan bisnis pertanian organik (Winarno dalam Simbolon, 2003). Negara Indonesia pun menunjukkan trend positif yang sama terhadap produk organik. Potensi besar yang dimiliki Indonesia, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan penjualan produk organik dengan baik. Bentuk peningkatan penjualan produk organik dapat dilakukan dengan memperbanyak ritel produk organik.

Pangan organik merupakan produk pangan segar, setengah jadi, pangan jadi, mulai dari penanaman bahan mentah, proses pengolahan dan distribusinya, masing-masing telah memenuhi kaidah *Codex Alimentarius Commission* (CAC) dan IFOAM (*International Federation of Organic Agriculture Movements*). CAC merupakan organisasi yang dibentuk oleh WHO/FAO dan satu-satunya organisasi yang mengatur perdagangan pangan dan standar-standar pangan dunia (Yayasan Eureka Indonesia website 2009).

Agung dan Lasti (2002) menjelaskan bahwa makanan organik merupakan pangan yang dihasilkan dari pertanian organik yang dikelola dan didesain sedemikian rupa, sehingga mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Organik Food Store dalam websitenya (2002) mengatakan bahwa kelebihan dari mengkonsumsi pangan organik bagi konsumen/masyarakat adalah memiliki antioksidan 50% lebih banyak (menurut sebuah penelitian yang dibiayai oleh Uni Eropa, buah dan sayuran organik memiliki 50% lebih banyak antioksidan, yang dipercaya para ahli dapat menurunkan resiko penyakit kanker dan jantung. Makanan organik juga mengandung lebih banyak vitamin dan mineral, seperti besi dan zinc.

Munculnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan organik ini memunculkan juga para pelaku usaha produk organik. Jika tidak diiringi dengan sistem pemasaran yang baik, maka akan muncul berbagai permasalahan yang akan menghambat keberlanjutan agribisnis produk organik tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena konsumen produk organik sebagian besar masih tersegmentasi. Pemasaran merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Proses pemasaran yang sesungguhnya adalah

mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, menetapkan program promosi dan kebijakan harga, serta menerapkan sistem distribusi untuk menyampaikan barang atau jasa kepada pelanggan atau konsumen (Hanafie, 2010).

Muzayanah, et al (2015), kepercayaan terhadap keaslian pangan organik akan berpengaruh positif terhadap sikap dan minat beli seseorang terhadap pangan organik. Konsumen membutuhkan sebuah jaminan akan klaim organik yang dilakukan oleh produsen. Hal ini berkaitan erat dengan adanya sertifikasi organik sebagaimana sertifikasi produk halal.

Dalam sosialisasi pengolahan dan pemasaran pangan organik, pemateri menyampaikan contoh penanganan produk segar (Gambar 2), pengolahan pangan setengah jadi dan pengolahan pangan jadi hingga pengemasan dan strategi pemasarannya. Dengan penanganan produk pangan organik yang tepat, maka nilai jualnya pun juga akan semakin meningkat. Tentunya dengan strategi pemasaran yang tepat. Menurut College (2009) strategi pemasaran merupakan suatu proses yang direncanakan secara sistematis dengan menganalisis kesempatan, pemilihan sasaran, perumusan rencana, pengimplementasian serta pengawasan, dan pengembangan strategi guna mencapai tujuan perusahaan. Strategi pemasaran ini diharapkan harus dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan, namun juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dimilikinya. Bauran pemasaran merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan penjualan.



Gambar 2. Pengemasan sayuran organik siap masak

Sosialisasi Keamanan Pangan Segar Maupun Olahan

Keamanan pangan merupakan persyaratan mutlak, yaitu pangan yang dikonsumsi masyarakat harus aman, dalam arti terbebas dari cemaran kimia, mikrobiologi dan fisik. prinsip keamanan pangan harus dipenuhi sejak diproduksi di onfarm hingga disajikan di meja makan. Oleh karena itu, pangan melewati rantai pasok yang panjang sebelum sampai ke konsumen, sehingga berpotensi untuk terkontaminasi oleh bakteri, virus, parasit, cemaran kimia atau fisik. Dengan demikian, keamanan pangan di seluruh rantai pasok merupakan tanggung jawab bersama dan membutuhkan kerjasama dari semua pihak yang berkepentingan (Lukman dan Kusnandar, 2015).

Pentingnya peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan. Pengawasan pangan segar dilaksanakan oleh kementerian terkait melalui pendaftaran pangan segar maupun penerbitan sertifikat. Pengawasan untuk pangan olahan dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan untuk Pangan Industri Rumah Tangga dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawasan keamanan dan mutu pangan telah menjadi perhatian dunia mengingat bahan pangan khususnya pangan segar adalah produk yang memiliki karakteristik mudah rusak akibat kontaminasi oleh cemaran kimia, fisik maupun mikrobiologi. Keamanan pangan tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan akan tetapi juga menentukan nilai ekonomi dari bahan pangan itu sendiri. Keamanan pangan sudah menjadi persyaratan utama yang wajib dipenuhi dalam perdagangan nasional maupun internasional, oleh karena dukungan lembaga pengawas keamanan pangan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tersedianya pangan yang aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi keamanan pangan segar maupun olahan di SMKIT Dehasen Kota Bengkulu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMKIT Dehasen Kota Bengkulu

tentang pentingnya keamanan pangan segar maupun olahan. Berdasarkan indikator keberhasilan, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan para peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Pemberian reward kepada siswa-siswi yang aktif dalam kegiatan pengabdian



Gambar 4. Foto bersama mitra

KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai konsumsi pangan organik dan keamanan pangan mampu menanamkan konsep perubahan perilaku untuk berperilaku hidup sehat dengan cenderung memilih mengkonsumsi pangan organik serta memperhatikan keamanan pangan segar maupun olahan. Seluruh mitra terlibat aktif dalam proses sosialisasi ini sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif peningkatan pengetahuan pendidik maupun siswa-siswi SMKIT Dehasen Kota Bengkulu tentang konsumsi pangan organik dan keamanan pangan segar maupun olahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P dan Lasti, K. 2002. Produk Pangan Organik: Potensi yang Belum Tergarap Optimal. Diunduh Oleh Amir Amirullah Dari Kompas. <http://amire.multiply.com/reviews/item/82>. Diakses 27 Desember 2023
- BSN. 2016. Sistem Pertanian Organik. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta
- College, MR. 2009. Teknik Membuka Bisnis Desain Arsitektur. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Damardjati, D.S. 2005. Kebijakan Operational Pemerintah dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Materi workshop dan kongres nasional II MAPORINA, 21 Desember 2005, Jakarta

- Ditjen P2PHP.2006. Pertanian Organik Indonesia Semakin Maju Seiring Sadarnya Pola Hidup Sehat. Makalah pada Munas Asosiasi Produsen Organik Indonesia (APOI) tanggal 29 September 2006. Jakarta
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hubies, M.,Najib, M., Widyastuti, H., & Wijaya, N. H.2014. Strategi Produksi Pangan Organik Bernilai Tambah Tinggi yang berbasis Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18 (3), 194-199.
- Lukman, A.S., dan Kusnandar, F. 2015. Keamanan Pangan untuk Semua. *Jurnal Mutu Pangan*, Vol. 2(2): 152-156, 2015
- Michaelidou, N., & Hassan, L. M. 2008. The Role Of Health Consciousness, Food Safety Concern And Ethical Identity On Attitudes And Intentions Towards Organic Food. *International Journal of Consumer Studies*, 32(2), 163–170.
- Muzayanah, F.N; Arif I.S dan Mukhamad.N. 2015. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Resistensi Pembelian Pangan Organik dan Proses Pendidikan Konsumen. *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12 (3) 163-173
- Nguyena, C., Nguyenb, Y., & Quyc, T. 2020. Organic Foods: What Are the Driving Factors of Purchase Intention?. *Depression*, 13(11), 400-418.
- Pamungkas, O. S. 2016. Bahaya Paparan Pestisida terhadap Kesehatan Manusia. *Bioedukasi Vol. XIV No.1 April 2016* : 27-31
- Syafriani, R. 2007. Hidup Sehat Konsumsi Pangan Organik dikutip dari Angela C. Ardhanie. <http://segarorganik.wordpress.com/2008/02/12/hidup-sehatkonsumsi-pangan-organik/>.
- Thio, Sienny. 2008. Persepsi Konsumen terhadap Makanan Organik di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, Vol. 4. No. 1, Maret 2008: 18-27
- Simbolon, HB. 2003. Peranan Pertanian Organik dalam Pertanian Berkelanjutan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. Makalah Pengantar Falsafah Sains Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor
- Waskito, Danang., M.Ananto., dan Andre Rezza. 2014. Persepsi Konsumen Terhadap Makanan Organik di Yogyakarta. *PELITA Vol IX No 1*
- Widyastuti, Pristiana. 2018. Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik. *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 2, Nomor 1, Hal 17-28
- Williams, P. R. D., & Hammitt, J. K. 2001. Perceived Risks Of Conventional And Organic Produce: Pesticides, Pathogens, And Natural Toxins. *Risk Analysis*, 21(2), 319–330.
- Winarno, F.G. 2011. GMP Good Manufacturing Practices (Cara Pengolahan Pangan yang Baik). M-BRIO PRESS. Bogor
- Yayasan Eureka Website. 2009. Produk Pangan Organik : Potensi yang Belum Tergarap Optimal <http://eurekaindonesia.org/produk-pangan-organik-potensi-yang-belum-tergarap-optimal>